



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7877-7889

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penawaran Komoditas Jeruk Nipis Di Pasar Baruga Kota Kendari

Cici Risnawati^{1✉}, Azhar Bafadal², Rosmawaty³

Universitas Halu Oleo Kendari

Email: risnawaticici76@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana karakteristik pedagang jeruk nipis di Pasar Baruga Kota Kendari dan 2) faktor-faktor yang memengaruhi penawaran komoditas Jeruk Nipis di Pasar Baruga Kota Kendari. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Juli 2024 di Pasar Baruga Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang jeruk nipis yang ada di Pasar Baruga Kota Kendari. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang di ambil adalah 60 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis logaritme natural. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Pedagang jeruk nipis di Pasar Baruga mayoritas dari segi umur termasuk dalam usia produktif, pendidikan tamat sekolah dasar, jumlah anggota keluarga termasuk kategori sedang dan termasuk dalam kategori berpengalaman dan 2) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap jumlah penawaran jeruk nipis di Pasar Baruga Kota Kendari adalah harga beli, biaya penjualan dan keuntungan.

Kata Kunci : *Jeruk Nipis, Pasar, Penawaran*

Abstract

This study aims to find out 1) What are the characteristics of lime traders in Baruga Market, Kendari City, and 2) the factors that affect the supply of lime commodities in Baruga Market, Kendari City. This research was carried out from January to July 2024 at Baruga Market, Kendari City. The population in this study is lime traders in Baruga Market, Kendari City. In this research the number of samples taken was 60 samples. This study uses descriptive analysis and natural logarithm analysis. The results of the study showed that 1) The majority of lime traders in Baruga Market in terms of age are in the productive age, education after elementary school, the number of family members is in the medium category and is included in the experienced category and 2) The factors that have a real affect the number of lime offers in Baruga Market in Kendari City these are the purchase price, selling costs and profits.

Keywords: *Lime, Market, Offer*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian khususnya hortikultura merupakan subsektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi dan potensi agribisnis yang sangat besar. Subsektor hortikultura mempunyai keunggulan yang bermanfaat bagi kesejahteraan petani, komoditas subsektor hortikultura terdiri dari kelompok sayur, buah, tanaman obat/toga, dan tanaman hias (Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara, 2020). Tanaman jeruk nipis merupakan tanaman dengan buah yang berukuran kecil dan berasa masam. Produksi buahnya sangat cepat dan sangat subur bila ditanam didataran rendah. Karakteristik ini membuatnya dapat digunakan sebagai bahan minuman, keperluan kesehatan, dan pelengkap masakan. Jeruk nipis mengandung senyawa kimia yang dapat digunakan sebagai obat salah satunya ialah minyak atsiri yang digunakan sebagai bahan antibakteri.

Jeruk nipis merupakan salah satu jenis jeruk yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan banyak di konsumsi oleh masyarakat. Jeruk nipis banyak digunakan oleh industri makanan dan minuman untuk memenuhi gizi masyarakat. Tingkat kematangan pada jeruk nipis dapat dilihat dari warna kulit buah jeruk nipis. Kualitas produk olahan buah jeruk nipis sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan buah jeruk nipis. Namun, pemilihan jeruk nipis masih menggunakan penilaian mata manusia memiliki kelemahan yaitu, bersifat subyektif dan tidak konsisten sehingga tingkat akurasi rendah sehingga dibutuhkan metode otomatis yang dapat meningkatkan akurasi dengan penilaian yang konsisten dan klasifikasi tingkat kematangan jeruk nipis berdasarkan fitur warna (Cinantya, 2019).

Kebutuhan terhadap buah-buahan, seperti buah jeruk nipis terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan masyarakat, dan makin tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi. Kebutuhan terhadap

buah jeruk nipis juga cenderung meningkat dengan adanya kemajuan teknologi dan pengetahuan yang memungkinkan pengolahan buah-buahan lebih beragam. Ketersediaan akan kebutuhan jeruk nipis di daerah perkotaan lebih tinggi. Kota Kendari yang merupakan Provinsi Sulawesi Tenggara, yang terus berkembang pesat pembangunannya. Pembangunan yang pesat pada sektor industry, perhotelan, pertokoan, dan rumah makan. Sedangkan perkembangan pada sektor pertanian dan perkebunan dalam menyediakan kebutuhan pangan lebih difokuskan pada daerah perdesaan. Hal ini dikarenakan daerah perdesaan memiliki lahan yang cukup luas dalam menyediakan tanaman pangan seperti jeruk nipis dan tanaman pangan lainnya.

Salah satu daerah di Sulawesi Tenggara yang menjadi sentral penjualan komoditas jeruk nipis adalah Pasar Baruga. Pasar Baruga adalah salah satu Pasar yang ada di Kota Kendari. Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, sayur mayur, ikan, jeruk nipis, dan lainnya. Di Pasar Baruga Kota kendari ini penjual/pedagang dan pembeli bisa saling tawar menawar untuk, mendapatkan kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Dalam pemasaran hasil juga mengalami beberapa masalah, Jumlah produksi yang cenderung fluktuatif menyebabkan harga jual juga sangat berbeda. Harga jeruk nipis pada tahun 2021 setiap bulannya mengalami perubahan harga dimana pada bulan Januari harga jeruk nipis Rp, 9.442/kg dan di bulan Oktober mengalami penurunan harga menjadi Rp, 8.700/kg Pada bulan November harga jeruk nipis/kg mengalami kenaikan sebesar Rp, 13.648/kg. Kemudian di bulan Desember (BPS Kota Kendari, 2022). Perubahan harga jeruk nipis diakibatkan karena kurangnya produksi jeruk nipis sehingga penawaran berkurang sebaliknya permintaan konsumen terhadap jeruk nipis meningkat. Penawaran adalah jumlah barang yang disediakan oleh produsen pada tingkat harga tertentu. Menyadari bahwa jeruk nipis merupakan komoditas pangan penting bagi masyarakat, maka pedagang perlu terus berupaya meningkatkan penawaran jeruk nipis dengan mengambil berbagai tindakan seperti mencari petani jeruk nipis agar ketersediaan jeruk nipis dipedagang dapat terjaga sehingga kekurangan produksi jeruk nipis dapat diatasi. Selain kurangnya produksi jeruk nipis yang menyebabkan perubahan harga adalah biaya. Biaya merupakan harga yang harus dikeluarkan pedagang dalam memasok ketersediaan jeruk nipis yang akan dijual. Biaya yang dikeluarkan melalui dari proses pengambilan jeruk nipis dari petani hingga sampai ke tangan konsumen. Semakin meningkatnya penjualan (penawaran) akan memberikan keuntungan bagi pedagang jeruk nipis. Berdasarkan hukum penawaran itu sendiri semakin meningkatnya harga suatu barang, maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual akan semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juli 2024 di Pasar Baruga Kota Kendari. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan di Pasar Baruga Kota Kendari banyak terdapat pedagang jeruk nipis dan merupakan target pasar besar bagi pedagang jeruk nipis. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang jeruk nipis yang ada di Pasar Baruga Kota Kendari. Metode penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan accidental sampling. Metode ini merupakan metode penarikan sampel non probabilitas yaitu cara penarikan sampel secara spontannitas atau berdasarkan pertimbangan pribadi dan sampel yang dipilih dapat mewakili. Metode ini digunakan karena tidak ada sampling frame yang jelas untuk pedagang jeruk nipis, sehingga untuk metode probabilitas tidak mungkin digunakan dan jumlah sampel yang diambil disesuaikan dengan alat analisis yaitu alat analisa yang digunakan, dalam analisa regresi diperlukan minimal 60 sampel sehingga data diharapkan dapat membantu Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui karakteristik pedagang jeruk nipis di Pasar Baruga Kota Kendari adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang tertentu. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor harga beli pedagang, biaya penjualan dan keuntungan terhadap penawaran Jeruk Nipis di Pasar Baruga Kota Kendari adalah logaritme natural. Model analisis logaritma natural digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi pada dasarnya untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005). Dimana variabel dependen (Y) adalah jumlah penawaran jeruk nipis dan variabel independen (X), yang terdiri dari harga beli pedagang (X1), biaya

penjualan (X2) dan keuntungan (X3). Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui ketepatan model sekaligus mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan nilai koefisien adjusted (R2). Dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 1. Hasil Estimasi Koefisien Regresi Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	,986	,986	,10214

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai adjusted R2 yaitu sebesar 0,986 sedangkan nilai R square sebesar 0,986. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman jumlah penawaran jeruk nipis mampu dijelaskan 98,6% oleh keragaman variabel harga beli pedagang, biaya penjualan dan keuntungan dan 1,4% dijelaskan oleh keragaman variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ambarita dan Kartika (2015) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi dilambangkan dengan R2 merupakan ukuran yang penting dalam regresi, karena dengan melihat R2 maka dapat dilihat informasi mengenai baik buruknya suatu regresi yang terestimasi. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel bebas (harga beli pedagang, biaya penjualan dan keuntungan) yang dimasukkan dalam model atau persamaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (jumlah penawaran jeruk nipis). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 2 Hasil Estimasi Koefisien Regresi Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,933	3	13,978	1339,880	,000 ^b
	Residual	,584	56	,010		
	Total	42,517	59			

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai df untuk pembilang adalah 4. df untuk penyebut adalah 53 sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,77 sedangkan nilai F hitung sebesar 13088,986. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung (1339,880) > F tabel (2,77). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang positif dan signifikan variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y, yang berarti variabel harga beli pedagang, biaya penjualan dan keuntungan memiliki pengaruh simultan yang positif terhadap jumlah penawaran jeruk nipis. Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (harga beli pedagang, biaya penjualan dan keuntungan)

secara individual atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (jumlah penawaran jeruk nipis). Hasil analisis uji t dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4.8. Hasil Estimasi Koefisien Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-13,325	2,234		-5,965	,000
ln_X1	0,781	0,331	0,044	2,360	,022
ln_X2	0,678	0,020	0,662	34,359	,000
ln_X3	0,328	0,017	0,424	19,637	,000

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas (Xi) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap permintaan jeruk (Y). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah penawaran jeruk nipis adalah harga beli pedagang (X1), biaya penjualan (X2) dan keuntungan (X3). Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana disajikan pada Tabel 4.8 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = -13,325 + 0,781 X1 + 0,678 X2 + 0,328 X3 + \epsilon_i$$

Konstanta sebesar -13,325 dengan tingkat signifikan 0,000 artinya jika harga beli pedagang (X1), biaya penjualan (X2) dan keuntungan (X3) nilainya adalah 0 maka jumlah penawaran jeruk nipis (Y) sebesar -13,325. Faktor-faktor penawaran jeruk nipis di pasar Baruga Kota Kendari dapat dijelaskan sebagai berikut:

variabel harga beli pedagang merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap penawaran jeruk nipis di Pasar Baruga Kota Kendari dengan Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi variabel sebesar $0,022 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel harga beli pedagang berpengaruh terhadap penawaran jeruk.

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat nilai variabel harga beli pedagang bertanda positif sebesar 0,781 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan harga beli pedagang sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan penawaran jeruk sebesar 0,781% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (konstan). Nilai koefisien regresi harga beli pedagang bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang searah antara harga beli pedagang dan penawaran jeruk nipis.

Pada penelitian ini, pedagang membeli jeruk nipis dari tengkulak dengan harga Rp 1.125/Kg dan Rp 1.250/Kg. Tengkulak yang menjual kepada pedagang di pasar dengan cara mendatangi pasar lalu pedagang akan membeli jeruk pada tengkulak yang telah datang dipasar. Kebanyakan pedagang menggunakan jasa tukang angkut pada saat jika jeruk yang

dibeli banyak dan jarak dari tempat datang tengkulak jauh dari tempat pedagang. Harga beli pedagang terhadap jeruk merupakan salah satu indikator terhadap harga yang akan ditawarkan pedagang kepada konsumen, dikarenakan harga memiliki peran yang kunci dalam keputusan konsumen membeli jeruk nipis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Swastha dan Handoko (2008) bahwa harga memainkan peran kunci dalam menentukan keputusan konsumen akan membeli produk tersebut atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang harga jeruk yang dibeli pedagang akan mempengaruhi harga jual pedagang. Jika harga jeruk yang dibeli oleh pedagang naik maka harga jualnya pun akan naik, pada saat penelitian ini harga jual jeruk mencapai Rp 4.000/Kg dan Rp 5.000/Kg. Namun walaupun terjadi kenaikan harga beli pedagang ataupun harga jual jeruk nipis, konsumen akan tetap membeli jeruk nipis dikarenakan konsumen menggunakan jeruk nipis untuk kebutuhan rumah tangga ataupun usaha rumah makan konsumen. Harga jual oleh pedagang sangat dipengaruhi oleh harga beli pedagang, hal ini akan berdampak akan kenaikan atau penurunan harga jual (Jannah dan Arifin, 2023).

. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nakamnanu dan Kune (2017) yang menyatakan bahwa harga beli pedagang berpengaruh terhadap penawaran komoditi yang akan dijual. Harga merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu usaha, menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Harga beli jeruk nipis oleh pedagang dari tengkulak sangat mempengaruhi penentuan pedagang jeruk nipis di Pasar Baruga Kota Kendari. Tujuan dilakukan penentuan harga antara lain adalah untuk mendapatkan keuntungan, mempertahankan usahanya agar tidak gulung tikar dan mempertahankan pembeli.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel biaya penjualan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap penawaran jeruk nipis di Pasar Baruga Kota Kendari dengan Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi variabel Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya penjualan berpengaruh terhadap penawaran jeruk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Amelia (2018) yang menyatakan bahwa biaya penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profit atau keuntungan.

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat nilai variabel biaya penjualan bertanda positif sebesar 0,678 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan biaya penjualan sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan penawaran jeruk sebesar 0,678% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi biaya penjualan bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang searah antara harga beli pedagang dan

penawaran jeruk nipis. Pengaruh yang searah ini disebabkan oleh pedagang yang telah memiliki langganan rumah makan ataupun yang memiliki usaha yang membutuhkan jeruk nipis sehingga walaupun adanya kenaikan harga akan tetap membeli jeruk nipis. Menurut Soemarso (2009) biaya penjualan adalah semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi, penjualan dan pengangkutan barang-barang yang dijual. Besarnya biaya-biaya yang digunakan oleh pedagang jeruk dalam menjual jeruk sangat mempengaruhi pedagang. Seorang pedagang harus dapat menekan biaya yang digunakan dalam menawarkan dagangan jeruknya agar menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga jumlah penawaran terus bertambah. Perbedaan biaya yang dikeluarkan pada penelitian ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Adapun biaya tetap terdiri dari biaya karcis, biaya karyawan, biaya sewa tempat. Biaya variabel terdiri dari biaya jasa angkut, plastik, listrik dan biaya pembelian jeruk.

Biaya karcis yang dibayarkan oleh pedagang berbeda-beda tergantung besar lapak jualan dan lokasi tempat lapak jualan pedagang, dalam biaya karyawan hanya beberapa pedagang saja yang mengeluarkan terkait biaya karyawan, biaya sewa tempat pun tidak semua pedagang mengeluarkan karena ada pedagang yang membeli lapak dari orang yang sebelumnya berjualan dilokasi tersebut.

Biaya jasa angkut yang dikeluarkan oleh pedagang berbeda-beda disebabkan oleh besarnya jumlah pembelian jeruk oleh pedagang, adapun jasa angkut yang digunakan dalam pasar adalah arko. Biaya plastik yang digunakan pedagang juga memiliki perbedaan dikarenakan jumlah penjualan yang dapat dijual oleh pedagang, di Pasar Baruga tidak semua pedagang yang menggunakan listrik sehingga pada penelitian ini tidak semua pedagang yang menggunakan listrik dan biaya pembelian jeruk yang dikeluarkan pedagang memiliki perbedaan tergantung pada modal yang dimiliki pedagang. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel keuntungan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap penawaran jeruk nipis di Pasar Baruga Kota Kendari dengan Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi variabel signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel keuntungan berpengaruh terhadap penawaran jeruk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus et al (2016) yang menyatakan bahwa variabel keuntungan secara parsial berpengaruh nyata terhadap penawaran.

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dapat dilihat nilai variabel biaya penjualan bertanda positif sebesar 0,328 yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan keuntungan sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan penawaran jeruk sebesar 0,328% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Nilai koefisien regresi keuntungan

bertanda positif yang menunjukkan hubungan yang searah antara harga beli pedagang dan penawaran jeruk nipis. Keuntungan pada penelitian merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang jeruk nipis di Pasar Baruga Kota Kendari. Keuntungan yang didapatkan pedagang sangat mempengaruhi usaha yang dijalankan, jika keuntungan yang didapatkan pedagang dirasa kurang memuaskan maka pedagang kemungkinan akan berhenti untuk berjualan jeruk nipis, namun jika keuntungan dirasa menguntungkan besar kemungkinan pedagang akan menambah stok jeruk nipis untuk dijual.

Jumlah jeruk yang ditawarkan oleh pedagang akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang akan dihasilkan. Jika semakin besar keuntungan yang diinginkan maka semakin banyak pula jumlah jeruk yang ditawarkan. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran, semakin tinggi keuntungan, maka semakin banyak barang yang akan ditawarkan. Keuntungan pedagang jeruk nipis berbeda-beda, hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam jumlah penjualan jeruk nipis pada tiap pedagang, biaya yang dikeluarkan dan penerimaan pedagang. Keuntungan pedagang juga dipengaruhi oleh harga yang ditawarkan kepada pembeli jeruk nipis, dimana jika harga yang ditawarkan semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahsyani dan Widanta (2021) yang menyatakan semakin tinggi nilai penjualan yang diperoleh maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh pedagang

Dalam berdagang jeruk nipis, pedagang mengeluarkan modal diantaranya modal utama untuk membeli jeruk nipis dan biaya lainya seperti kantong plastik untuk mengisi jeruk nipis yang dibelikan oleh konsumen, biaya karcis atau pajak tempat berjualan juga biaya-biaya yang lainnya guna membeli dari tengkulak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandey et al (2022) yang menyatakan bahwa Keuntungan dapat dicapai apabila jumlah penerimaan yang diperoleh oleh pedagang tetap lebih besar dari jumlah biaya pemasaran yang dikeluarkan, keuntungan diperoleh dari penerimaan total dikurangi biaya total pemasaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Karakteristik pedagang jeruk nipis di Pasar Baruga Kota Kendari masuk dalam kategogori usia produktif, berpengalaman dalam berusaha serta jumlah anggota keluarga termasuk dalam kategori sedang dan mayoritas pedagang memiliki pendidikan yang rendah. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap jumlah penawaran jeruk nipis di Pasar Baruga Kota Kendari adalah harga beli pedagang (X1) biaya penjualan (X2) dan keuntungan (X3). Saran-

saran yang dapat diberikan penulis, antara lain sebagai berikut: Bagi pedagang jeruk nipis, diharapkan dapat lebih cepat dalam mencari informasi pasar, Informasi pasar dapat digunakan sebagai sinyal untuk menentukan jumlah, harga maupun mutu jeruk nipis. Bagi pemerintah, diharapkan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengambilan keputusan khususnya terkait penjualan jeruk nipis di Pasar Baruga Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menjadi bahan rujukan khususnya terkait pedagang-pedagang yang ada di Pasar Baruga serta mampu lebih mengembangkan penelitian terkait penawaran jeruk nipis.

DAFTAR PUSTAKA.

- Afladhanti, P. M., Pariyana, P., & Oktharina, E. H. (2023).
- Ambarita, J. P., dan Kartika, I. N. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk terhadap Produksi Kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(7), 44553.
- Ardiansyah, Maruawe. A, Panigoro. M, Hafid. R. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Kopra. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*. 14(1), 23-26.
- Baah-Mintah, R., Owusu-Adjei, E., dan Koomson, F. 2018. Education and training of small-scale entrepreneurs: A tool for poverty reduction in the Nkoranza South Municipality, Ghana. *Journal of Business*, 6(4), 143-151.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. 2020. Statistik Produksi Tanaman Hortikultura di Sulawesi Tenggara 2020. Kendari Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara.
- Baroroh, S. Q., dan Fauziah, E. 2021. Manajemen Risiko Usahatani Jeruk Nipis di Desa Kebonagung Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 494-509.
- BKKBN. 2017. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN.
- Block. D. J. 1992. Elasticity Of Supply Of Farm Products. *Journal of Farm Economics*, 6(2), 145-155.
- Dahal, S. 2020. Seasonal price variability and temporal business opportunities for lime and sweet oranges in Nepal. *Economic Affairs*, 65(3), 323-331.
- Elliot. F. F. 1992. The Nature and Measurement Of Supply Of Farm Products. *Journal of Farm Economics*, 9(3), 288-302.
- Elrangga, G. B. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, Usia, dan Lokasi Perumahan Terhadap Permintaan Kredit Pemilikan Rumah Bank BTN (Studi Kasus Kota Malang Tahun 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).

- Fahrika, A. I., Salam, H., dan Buhasyim, M. A. 2020. Effect Of Human Development Index (HDI), Unemployment, and Investment Realization Toward Poverty In South Sulawesi-Indonesia. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 2(2), 110-116.
- Fatmawati, I., dan Dianawati, H. 2022. Permintaan dan Penawaran Jahe di Era Pandemi. *Jurnal Pertanian Cemara*, 19(1), 10-19.
- Fattach, A. I. (2017). Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 2(3), 451-460.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goenadhi, L., dan Nobaiti. 017. Pengantar Ekonomi Mikro. Banjar Baru: Scripta Cendekia.
- Henchion, M., Hayes, M., Mullen, A. M., Fenelon, M., dan Tiwari, B. 2017. Future protein supply and demand: strategies and factors influencing a sustainable equilibrium. *Foods*, 6(7), 53.
- Hidayah N. 2020. Analisis Permintaan Dan Penawaran Terhadap Barang Pokok Dan Non Pokok. *Jurnal Ekonomi Dan Bisni*. 3(2): 12-15.
- Iqbal, M., dan Amelia, S. 2018. Pengaruh Biaya Penjualan dan Biaya Administrasi dan Umum terhadap Profitabilitas pada PT. Kimia Farma (PERSERO), TBK periode 2010-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 9(2), 51-69.
- Istinganah, N. F., dan Widiyanto, W. 2020. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438-455.
- Jadjitala C. Gita, Kasim A. Novarina Vivien, B. Zulkifli, Pomalango. 2022. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jeruk Nipis Sebagai Tanaman Obat. *Jurnal Jambura Neurisng Journal (JNJ)*, 4(2), 23-29.
- Jannah, N. R., dan Arifin, A. 2023. The Influence of Price, Product Quality, and Promotion on Purchase Decisions in E-commerce Shopee with Trust as a Moderating Variable. In *Proceeding of International E-Conference On Management & Small Medium Enterprise* (pp. 14-29).
- Jideani, V. A., dan Jideani, I. A. 2012. Lemon and lime. *Tropical and subtropical fruits: Postharvest physiology, processing and packaging*. Wiley, 377-397.
- Jittanit, W., Suriyapornchaikul, N., dan Nithisopha, S. 2013. The comparison between the quality of lime juices produced by different preservation techniques. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 91, 691-696.
- Malhotra, N. 2006 *RisePemasaran: Pendekatan Terapan*. Jakarta: PT. Indeks

- Kumar, P., Shinoj, P., Raju, S. S., Kumar, A., Rich, K. M., dan Msangi, S. 2010. Factor demand, output supply elasticities and supply projections for major crops of India. *Agricultural Economics Research Review*, 23(1), 1-14.
- Liu, S., Li, S., dan Ho, C. T. 2022. Dietary bioactives and essential oils of lemon and lime fruits. *Food Science and Human Wellness*, 11(4), 753-764.
- Malhotra, N. 2006. Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan. Jakarta: PT. Indeks.
- Maulana, A, Fahriansah, dan Safarida.N. 2021. Analisis Tingkat Elastisitas Permintaan Dan Penawaran Ayam Potong Dipasar Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. 3(2): 11-14.
- Miranda-Ackerman, M. A., Fernández-Lambert, G., Azzaro-Pantel, C., dan Aguilar-Lasserre, A. A. (2014). A multi-objective modelling and optimization framework for operations management of a fresh fruit supply chain: a case study on a mexican lime company. *Applications of metaheuristics in process engineering*, 373-394.
- Nakamnanu, A. A., dan Kune, S. J. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pinang Kering pada Pedagang Pengecer di Pasar Baru Kefamenanu. *Agrimor*, 2(02), 30-32.
- Nurkamariah dan Masbar R. 2018. Elastisitas Penawaran Kopi di Warung Kopi Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 3(4), 807-814.
- Pandey, J., Oroh, F. S., dan Pangemanan, S. P. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pedagang Pengecer Daging Babi Di Pasar Tradisional Kabupaten Minahasa Selatan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(2).
- Paramita, C., Rachmawanto, E. H., & Sari, C. A. (2019). Klasifikasi Jeruk Nipis Terhadap Tingkat Kematangan Buah Berdasarkan Fitur Warna Menggunakan K-Nearest Neighbor. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(1), 1-6.
- Pardian, P., Noor, T. I., dan Kusumah, A. 2016. Analisis penawaran dan permintaan bawang merah di Provinsi Jawa Barat. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 1(2).
- Prihatminingtyas, B. 2019. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 147-154.